

## PELATIHAN MENGEMBANGKAN SOAL BERFIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) PARA GURU GEOGRAFI SMA SE PROVINSI LAMPUNG

**Enok Maryani , Ahmad Yani**

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [enokmaryani@upi.edu](mailto:enokmaryani@upi.edu), [ahmadyani@upi.edu](mailto:ahmadyani@upi.edu)

### Abstract

The purpose of this article is to determine and analyze the ability of geography teachers in perceptions and skills of geography teachers in constructing HOTS-oriented learning outcome measurement instruments. The method of implementing this activity consists of three stages, namely the stage of delivering material, the stage of participant independent activities and the stage of reflection on the results of the participants' independent work. The results in this article indicate that some of the perceptions of teachers' answers which can be concluded that the implementation of community service is very urgent in order to improve teacher competence in constructing learning outcomes instruments in geography subjects and the HOTS questions made by participants illustrate that the need for community service activities regarding training in writing HOTS questions on an ongoing basis in order to strengthen teacher competence in writing HOTS questions conceptually and practically. In this service activity, teachers are also invited to make HOTS questions which are used as a question bank for HOTS-oriented geography subjects which are the outputs of this community service activity.

Keywords: Teacher competence, HOTS, Geography, Instruments for measuring learning outcomes

### Abstrak

*Tujuan dari artikel ini mengetahui dan menganalisis kemampuan guru geografi dalam mengkonstruksi instrumen pengukuran hasil belajar berorientasi HOTS. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yakni tahap penyampaian materi, tahap kegiatan mandiri peserta dan tahap refleksi terhadap hasil kerja mandiri peserta. Pelatihan dilaksanakan secara online untuk penyampaian materi dan refleksi, untuk tahap kegiatan mandiri berbasis kinerja pembuatan soal. Pelatihan dilaksanakan pada bulan Oktober 2020, selama 3 hari untuk pembekalan dan refleksi, dan 7 hari untuk penulisan soal. Hasil pada artikel ini menunjukkan bahwa para guru sangat mengharapkan pelatihan membuat soal secara kontinu, dan praktekkan secara terus menerus. disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sangat urgen guna meningkatkan kompetensi guru dalam mengkonstruksi instrumen hasil belajar pada mata pelajaran geografi serta soal-soal HOTS yang dibuat oleh peserta menggambarkan bahwa perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan menulis soal HOTS secara berkelanjutan guna dapat memantapkan kompetensi guru dalam menulis soal HOTS secara konseptual maupun praktiknya. Dalam kegiatan pengabdian ini guru-guru juga diajak untuk membuat soal HOTS yang dijadikan bank soal mata pelajaran geografi berorientasi HOTS yang merupakan luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.*

**Kata Kunci:** *Kompetensi guru, HOTS, Geografi, Instrumen pengukuran hasil belajar*

## 1. PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seorang guru yang harus dilakukannya dalam menjalankan pekerjaannya dalam proses belajar mengajar (Suyanto et al, 2013; Munandar, et al., 2020). Tilaar (2002) mengemukakan bahwa seorang profesional melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Profesi guru dituntut untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan baik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yang tertuang pula dalam Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap (afeksi), pengetahuan (kognisi), dan keterampilan (psikomotor) yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan pada Permendikbud di atas, sangat jelas bahwa tuntutan penyusunan instrumen dalam proses belajar sangat mendasak.

Hasil riset Ruhimat dan Yani (2014) yang menunjukkan bahwa secara umum kualitas instrumen evaluasi hasil belajar yang disusun oleh guru Geografi di sejumlah kota relatif masih rendah dan hampir dikatakan tidak memenuhi syarat. Perihal kegiatan penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen

penting dalam suatu sistem pembelajaran (Ruhimat, 2018). Seyogyanya, dalam rangka memenuhi kompetensi guru dalam aspek penilaian, setidaknya guru harus mampu membuat instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan, melaksanakan berbagai jenis teknik penilaian dengan berbagai tingkat kesulitan, serta menganalisis hasil penilaian sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran selanjutnya (Yunus, 2016). Guru membutuhkan untuk dilatih sehingga dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks tertentu sebagai manifestasi profesional (Ball & Forzani, 2009).

Penelitian FitzPatrick dan Schulz (2015) tentang kurikulum dan praktik penilaian di kelas enam dan tujuh Unit sains di Kanada, yaitu Columbia, Alberta, Ontario, dan Atlantic Canada, menunjukkan bahwa semakin erat hubungan antara kurikulum yang terdokumentasi, hasil belajar dan kelas penilaian, semakin tinggi kemungkinan siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HoTs*) merupakan kemampuan berpikir yang mencakup pemikiran kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif (King, Goodson, & Rohani, 1998). Schraw dan Robinson (2011) menjelaskan bahwa kemampuan berfikir tingkat tinggi merupakan pemahaman yang mendalam dari sebuah konsep yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan siswa baik masa kini maupun masa depan. Kemampuan berpikir tingkat

tinggi terdiri atas pemikiran logis, pemikiran kritis dan kemampuan penalaran yang merupakan kemampuan dasar dalam kehidupan sehari-hari, terlepas dari prestasi akademisnya (Marshall & Horton, 2011).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat diukur melalui berbagai indikator. Indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi kegiatan yang dapat

mengasah siswa dalam berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berpikir pemecahan berbasis masalah (Brookhart, 2010). Pada tahun 2001 Anderson & Krathwohl mengklasifikasikan dimensi proses berpikir disertai dengan kata kerja operasional yang digunakan dalam mencari soal termasuk kedalam orientasi HOTS, MOTS dan LOTS yang telah disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Klasifikasikan dimensi proses berpikir berdasarkan Taksonomi Anderson & Krathwohl

HOTS	Mengkreasi (C6)	- Mengkreasi ide/gagasan sendiri. - Kata kerja: mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, memformulasikan.
	Mengevaluasi (C5)	- Mengambil keputusan sendiri. - Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung.
	Menganalisis (C4)	- Menspesifikasi aspek-aspek/elemen. - Kata kerja: membandingkan, memeriksa, , mengkritisi, menguji.
MOTS	Mengaplikasi (C3)	- Menggunakan informasi pada domain berbeda - Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan.
	Memahami (C2)	- Menjelaskan ide/konsep. - Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan.
LOTS	Mengetahui (C1)	- Mengingat kembali. - Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan.

Sumber: Anderson & Krathwohl (2001)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah menggarisbawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki oleh guru terkait dengan standar kompetensi pedagogik 3 diantaranya adalah (1) menyelenggarakan penilaian dan

evaluasi proses dan hasil belajar, (2) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (3) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Dalam menyelenggarakan kegiatan penilaian dan evaluasi proses

dan hasil belajar seyogyanya guru harus meruntut kegiatan tersebut dengan baik dan efektif mengingat secara konsep penilaian didefinisikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengambil keputusan tentang siswa, program kurikulum, kebijakan pendidikan (Nitko, 1996). Kesulitan guru yang mendasar dalam menyusun instrumen penilaian pada mata pelajaran Geografi dalam konteks kebijakan Kurikulum 2013 setidaknya ada tiga hal yaitu: (1) kesulitan dalam menyusun soal soal yang HOTS untuk mengukur pengetahuan, dan (2) kesulitan dalam menetapkan indikator pencapaian pembelajaran. Mengingat pula lebih dari seperempat guru geografi di luar Jawa diajar oleh guru yang berstatus guru bukan dari latar belakang geografis (Gerber & Chuan, 2000).

Tujuan pengabdian penelitian adalah untuk mengetahui kesulitan guru dalam membuat soal HOTS dan memberikan pembelakalan serta pelatihan dalam membuat soal HOTS. Pelaksanaan kegiatan ini lebih menekankan pengembangan keterampilan guru dalam penyusunan instrumen penilaian berorientasi HOTS.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh Pendidikan Geografi Sekolah Pascasarjana (SPS) UPI dengan bertemakan “Pelatihan Online Cara Mudah Menulis Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Mata Pelajaran Geografi di Provinsi Lampung dan Sekitarnya”. Kegiatan didesain secara

tatap muka, namun mengingat pandemi Covid 19 maka dilaksanakan secara online melalui zoom meeting. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahap yaitu pembekalam materi, workshop pembuatan soal dan refleksi. Pembelakalan materi berupa pembelajaran saintifik kurikulum 2013 dan instrumen tes HOTS (17%), workshop atau pelatihan sebanyak 60% dan refleksi (23%).

Pihak-pihak yang dilibatkan dalam kegiatan ini pada dasarnya terdiri dari dua unsur yaitu (1) Dosen S2 dan S3 SPs Universitas Pendidikan Indonesia; (2) guru SMA se- Provinsi Lampung dan Sekitarnya dengan jumlah 90 orang. Adapun pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober minggu ke 2 tahun 2020. Kegiatan pelatihan diadakan selama 3 hari untuk pembekalan dan refleksi, 7 hari untuk membuat soal (workshop).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

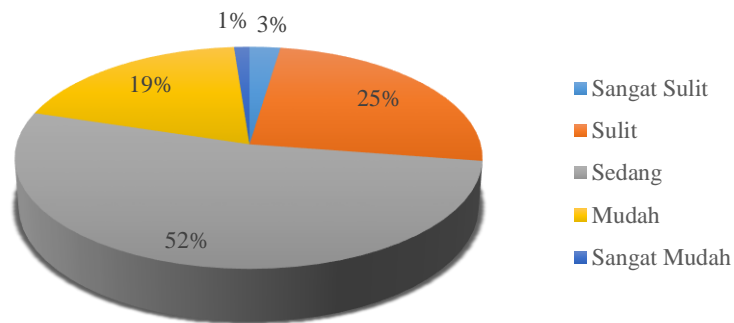
Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan menulis soal HOTS pada mata pelajaran ini dijabarkan sebagai berikut.

### *Deskripsi Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat*

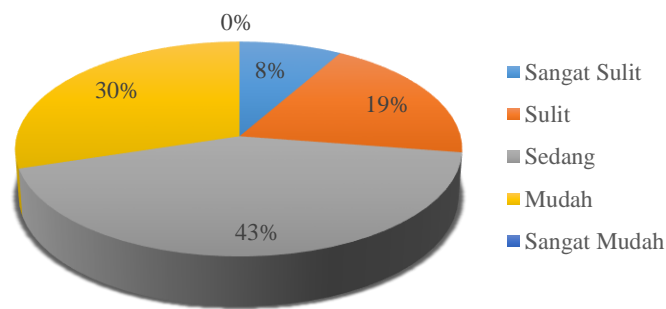
Berdasarkan kepemilikan sertifikat profesi guru, ternyata antara yang sudah memiliki dan yang belum hamper berimbang, yang sudah memiliki mencapai 49 % dan yang belum sertifikasi guru 51 %. Berdasarkan pengalaman mengajar umumnya masih muda yaitu kurang dari 5 tahun (40%), antara 5 sampai 10 tahun (41%) dan

sisanya 19 % lebih dari 10 tahun. Pelatihan membuat soal Sebagian besar (66% ) pernah diikuti, sisanya 34% belum pernah sama sekali. Pertanyaan mengenai hal yang tersulit dalam membuat soal yang bersifat HOTS adalah menentukan tingkat kesulitan

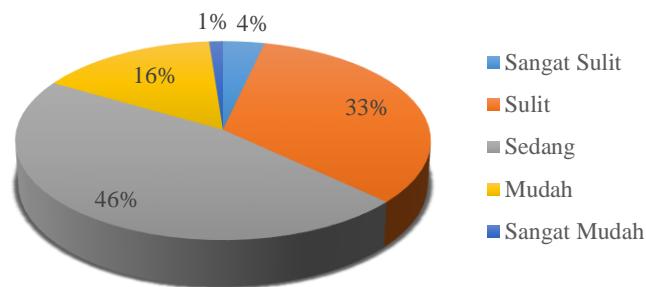
soal (38%), membuat option pengecoh (34%), membuat stimulus (33%), menentukan konten yang sesuai dengan kesukaran serta jenis soal (28%), dan penggunaan kata kerja operational (27%).



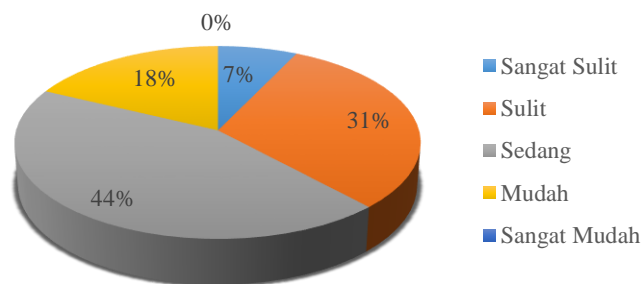
Gambar 1. Menentukan Konten Yang relevan Untuk Membuat Soal  
Sumber: Hasil Pengelolahan Data (2020)



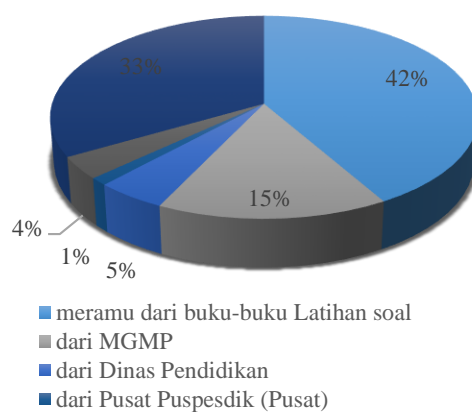
Gambar 2. Penggunaan KKO Pada Saat Membuat Butir Soal HOTS  
Sumber: Hasil Pengelolahan Data (2020)



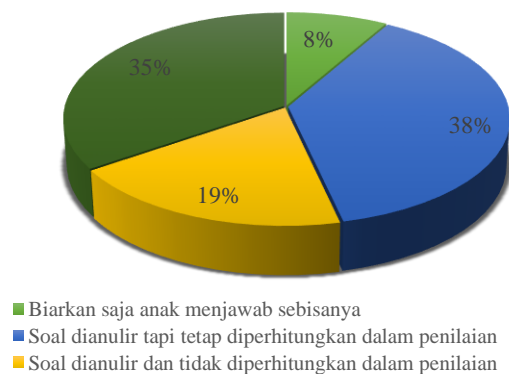
Gambar 3. Pembuatan option dan pengecoh pada saat membuat butir soal HOTS  
Sumber: Hasil Pengelolahan Data (2020)



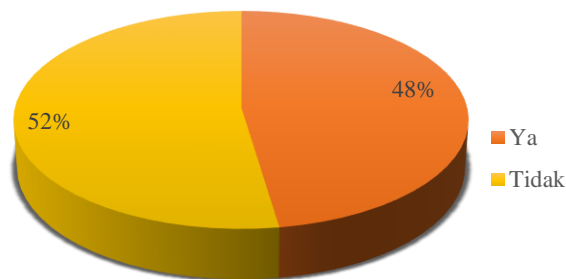
Gambar 4. Menentukan Tingkat Kesulitan Soal Pada Saat Membuat Butir Soal HOTS  
Sumber: Hasil Pengelolahan Data (2020)



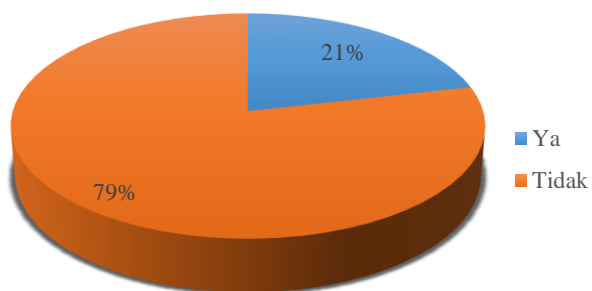
Gambar 5 . Sumber Pembuatan Soal  
Sumber: Hasil Pengelolahan Data (2020)



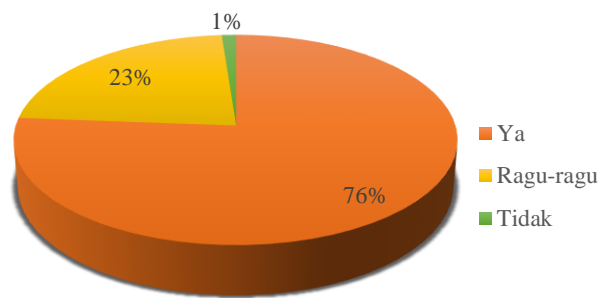
**Gambar 6.** Solusi terhadap penggunaan soal yang dibuat oleh orang  
Sumber: Hasil Pengelolahan Data (2020)



**Gambar 7.** Keterlibatan dalam Pembuatan Soal di MGMP  
Sumber: Hasil Pengelolahan Data (2020)



**Gambar 8.** Keterlibatan Pembuatan Soal di MGMP  
Sumber: Hasil Pengelolahan Data (2020)



**Gambar 9.** Keberadaan MGMP dalam Meningkatkan Keterampilan dalam Membuat Soal

Sumber: Hasil Pengelolahan Data (2020)

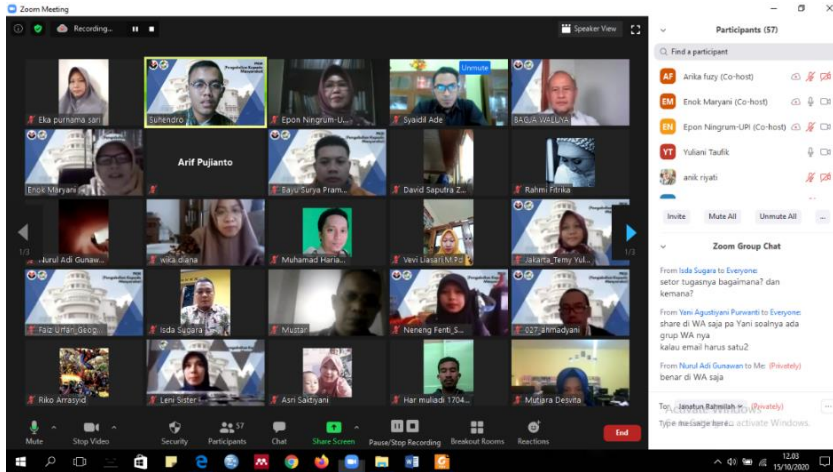
Pertanyaan mengenai siapa pembuat soal selama ini, para guru tidak membuat soal secara langsung sesuai dengan materi ajar dan kompetensi yang akan dicapai. Seluruh guru memberikan soal kepada siswa berdasarkan hasil dari buku soal, soal dibuat oleh orang lain seperti MGMP, dinas Pendidikan, dan Puspendik. Tentu saja soal yang diberikan itu banyak tidak sesuai dengan materi ajar yang diberikan guru, sehingga guru harus menganulir soal, bahkan yang lebih merugikan adalah membiarkan siswa menjawab sebisanya. Guru Sebagian besar (79%) sudah terlibat dalam pembuatan soal di MGMP dan merasakan keberadaan MGMP dalam meningkatkan keterampilan membuat soal. Melalui berbagai pengalaman dan saling mengoreksi soal, guru dapat memperoleh pengalaman dalam hal membuat soal yang lebih baik.

Berdasarkan hasil kuesioner dari peserta pelatihan, maka pelatihan membuat soal HOTS dirasakan penting oleh seluruh peserta.

#### ***Pelaksanaan Kegiatan***

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat pada hari pertama diberikan pembekalan konsep mendasar terkait dengan tuntutan SDM era revolusi industri 4.0 dan Muatan Kurikulum 13 termasuk di dalamnya kata operasional yang harus dijadikan acuan dalam mengembangkan soal dan pentingnya pengembangan berfikir tingkat tinggi termasuk keterampilan berfikir kritis dan kreatif dalam mengembangkan sumberdaya manusia yang kompeten dan kompetitif dalam menghadapi industry 5.0.

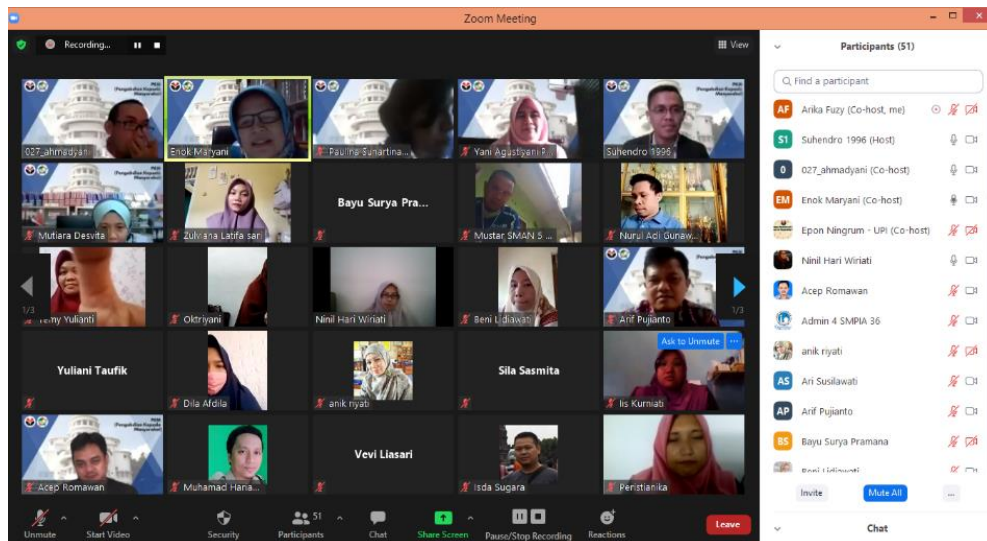




**Gambar 10.** Kegiatan Hari Pertama: Penyampaian Materi Menulis Soal HOTS  
Sumber: Dokumentasi Pelatihan (2020)

Hari kedua dibekali materi tentang soal HOTS, tujuan, jenis soal dan berbagai contoh soal kritis dengan dan tanpa simulasi sampai jam 12.00, dari jam 13.00 sampai 15.00 diisi dengan diskusi. Pelatihan dilanjutkan dengan membuat soal HOTS. Selama 7 hari peserta diberi tugas mandiri untuk mengembangkan soal sebagai hasil

dari aplikasi pemahaman materi di Hari ke 1 dan ke 2. Peserta diminta untuk membuat soal HOTS sebanyak 2 pilihan jamak dan 1 uraian dan nanti akan dibahas pada pertemuan ketiga. Adapun foto kegiatan hari pertama dan kedua pada pelatihan penulisan soal HOTS pada mata pelajaran geografi disajikan pada Gambar 10 dan 11.

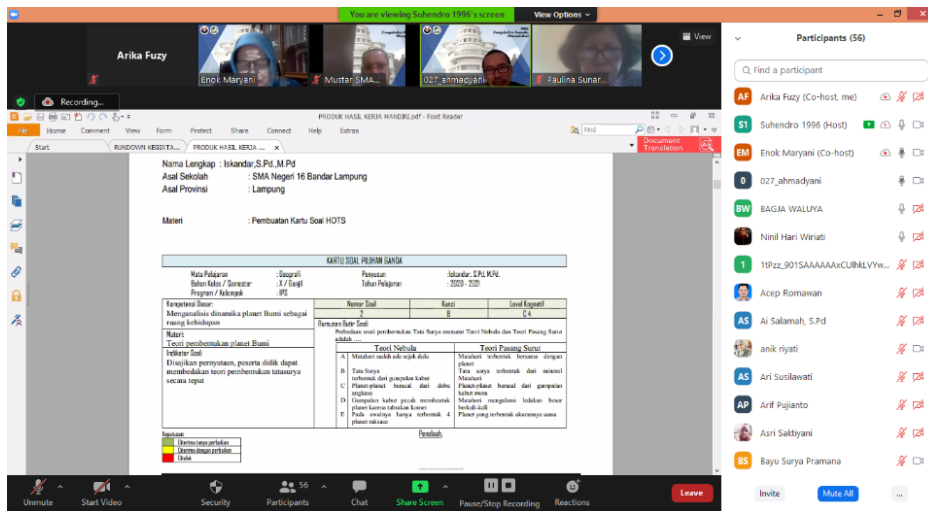


**Gambar 11.** Kegiatan Hari Kedua: Kegiatan Mandiri Peserta untuk Menulis Soal HOTS  
Sumber: Dokumentasi Pelatihan (2020)

Pertemuan ke III, merupakan kegiatan refleksi terhadap kegiatan mandiri peserta untuk membuat soal HOTS. Pada pertemuan ketiga masing-masing peserta memaparkan

soal yang dibuat, Para pemateri semua hadir untuk membahas atau memberikan masukan terhadap soal-soal HOTS buatan

guru geografi. Adapun foto pertemuan ketiga yang disajikan pada Gambar 12.



**Gambar 12.** Kegiatan Ketiga: Refleksi Hasil Kegiatan Mandiri Peserta dalam Menulis Soal HOTS

Sumber: Dokumentasi Pelatihan (2020)

Kegiatan mandiri guru geografi dalam menulis soal HOTS ini dikumpulkan menjadi sebuah luaran dalam kegiatan ini berupa bank soal pada mata pelajaran geografi berorientasi HOTS. Adapun

beberapa contoh soal HOTS yang dibuat oleh guru guru yang mengikuti pelatihan tersebut sebagai berikut.

**Contoh Soal 1: Pilihan Jamak**

Perhatikan gambar berikut ini!



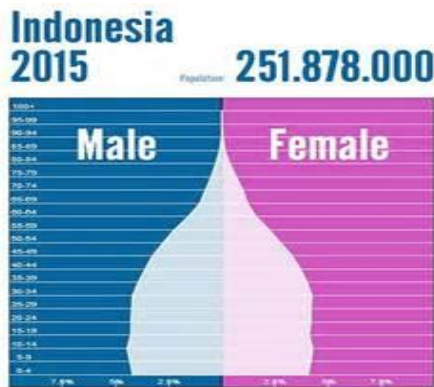
Kegiatan seperti pada gambar dapat mempercepat pemanasan global karena ....

- A. mengurangi jumlah oksigen di permukaan bumi
- B. menghasilkan gas karbondioksida berlebih di udara
- C. menurunkan intensitas penyerapan radiasi sinar matahari
- D. meningkatkan pelepasan gas nitrogen oksida ke udara
- E. menyebabkan kerusakan lapisan ozon di atmosfer

Sumber: Dokumentasi Pelatihan (2020)

### Contoh 2: Uraian

Perhatikan gambar berikut ini!



Berdasarkan gambar diatas, Indonesia merupakan negara dengan bentuk piramida penduduk muda. Untuk mengatasi bentuk piramida penduduk tersebut, kebijakan apa saja yang cocok diterapkan oleh pemerintah Indonesia, mengingat jumlah penduduk yang berusia muda sangat melimpah? Jelaskan!

*Sumber: Dokumentasi Pelatihan (2020)*

### Pembahasan

Para peserta secara keseluruhan menyatakan dengan adanya pelatihan ini lebih paham terhadap tujuan pembuatan soal HOTS, dan sangat mengerti akan pentingnya berfikir kritis dan kreatif bagi peserta didik dalam menghadapi persaingan global khususnya era industry 4 dan 5. Para guru membutuhkan partisipasi dalam pembuatan soal HOTS secara keseluruhan, karena pembuatan soal sangat membutuhkan pelatihan, semakin sering dan semakin banyak pengalaman maka semakin trampil dalam membuat soal. Ranah soal HOTSs berada pada tahap analisis (C-4), Synthesis (C-5), dan Evaluation (C-6). Menganalisis, yaitu menguraikan suatu konsep menjadi bagian-bagian, menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain, dan bagaimana bagian-bagian itu saling berhubungan. Bentuknya membedakan, mengatur, menghubungkan, dan membedakan. Syntesis merupakan kebalikan dari analisis, yaitu menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah kesimpulan. Mengevaluasi yaitu

membuat penilaian berdasarkan kriteria atau standar melalui kegiatan memeriksa dan mengkritik. Mencipta yaitu menyatukan elemen dan unsur-unsur yang terpisah untuk membentuk keseluruhan yang koheren dan fungsional; mengorganisasikan elemen ke dalam pola atau struktur baru dengan cara menghasilkan, merencanakan, atau memproduksi. Mencipta yaitu mensintesis bagian-bagian kecil menjadi sesuatu yang baru dan berbeda (Anderson, 2001). Memperluas wawasan dan memperdalam konten sangat penting untuk dapat memudahkan mencari stimulus dan option. Kepekaan dalam menganalisis situasi dan membaca berbagai informasi kekinian sangat penting untuk menemukan stimulus dan option-option pengecoh yang setara. Pemilihan gambar, grafik, atau foto sebagai stimulus perlu seleksi ketat untuk menentukan dan menjelaskana stem atau pertanyaan yang mau dibidik dalam pertanyaan. Stem dan option yang

terlampau panjang, seringkali membingungkan siswa dalam menjawab pertanyaan dan membuat siswa terjebak dalam memahami kalimat dari pada fokus apa yang ditanyakan. Paper dan pencil tes perlu diimbangi dengan autentik asesment agar kompetensi siswa dapat lebih komprehensif untuk dinilai (Munandar, E.Maryani, Rohmat,(2020).

#### 4. PENUTUP

Peningkatan kualitas guru merupakan bagian yang sangat penting. Universitas Pendidikan Indonesia khususnya Sekolah Pascasarjana harus memiliki kepedulian dalam meningkatkan kualitas guru pada khususnya dan pendidikan pada umumnya secara kontinu dan konsisten. Pengabdian kepada masyarakat merupakan sarana strategis untuk membina guru sebagai bentuk pertanggungjawaban pembinaan secara kesinambungan untuk meningkatkan kompetensi guru secara terus menerus. Keterampilan dalam menulis soal berorientasi HOTS dewasa ini menjadi hot isu dalam sistem pendidikan di Indonesia. Implementasi pembelajaran maupun penilaian berorientasi HOTS ini sebagai modal dasar meningkatkan rating nilai PISA Indonesia di kancah internasional, dengan adanya pelatihan HOTS ini diharapkan menjadi bekal guru-guru dalam menerapkan pembelajaran dan penilaian berorientasi HOTS dikelas guna meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa agar mampu menghadapi perubahan zaman di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 sekarang.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. (Ed.), Krathwohl, D.R. (Ed.), Airasian, P.W., Cruikshank, K.A., Mayer, R.E., Pintrich, P.R., Raths, J., & Wittrock, M.C. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives (Complete edition)*. New York: Longman.
- Ball, D. L., & Forzani, F. M. (2009). The work of teaching and the challenge for teacher education. *Journal of Teacher Education*, 60(5), 497–511.  
<https://doi.org/10.1177/0022487109348479>
- Bednarz, S. W. (2015). Setting the Standard for Standards: Perspectives on Standard Setting in the United States. *Coğrafya Eğitimi Dergisi [Turkish Journal of Geography Education]*, 1(2), 3–9.
- Brookhart, L. Susan. (2010). *How to assess Higher Order Thinking Skills in Your Class*. ASCD. Alexandria, Virginia USA
- Gerber, R., & Chuan, G. K. (Eds.). (2000). *Fieldwork in geography: Reflections, perspectives and actions*. Springer.  
<https://doi.org/10.1007/978-94-017-1552-2>
- King, F. J., Goodson, L., & Rohani, F. (1998). *Higher Order Thinking Skills. Publication of the Educational Services Program, Now Known as the Center for*

- Advancement of Learning and Assessment. Obtido de: [www.cala.fsu.edu](http://www.cala.fsu.edu), 1–176. Retrieved from [http://www.cala.fsu.edu/files/higher\\_order\\_thinking\\_skills.pdf](http://www.cala.fsu.edu/files/higher_order_thinking_skills.pdf)
- Marshall, J. C., & Horton, R. M. (2011). The Relationship of TeacherFacilitated, Inquiry-Based Instruction to Student Higher-Order Thinking. *School Science & Mathematics*, 111(3), 93–101. <https://doi.org/10.1111/j.1949-8594.2010.00066.x>
- Munandar, A., Maryani, E., Rohmat, D., & Ruhimat, M. (2020). Establishing the Professionalism of Geography Teacher through Authentic Assessment Field Study. *International Journal of Instruction*, 13(2), 797-818. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13254a>
- Nitko, A. J. and Brookhart, S. M. 2011. *Educational Assessment of Students*. Boston: Pearson Education, Inc
- Nitko, A. J. (1996). *Educational assessment of students*. New Jersey Prentice-Hall.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru
- Ruhimat dan Yani. 2014 Pengembangan Model Evaluasi Hasil Belajar IPS Berbasis Pada Pendekatan Pembelajaran Saintifik di Sekolah Menengah Pertama. Laporan Penelitian. Departemen Pendidikan Geografi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- Schraw, G and Robinson, D.H. (2011). *Assessment of Higer Order Thinking Skills*. America: Information Age Publishing.
- Suryanto, Asep Jihad, (2013), *Menjadi Guru Profesional strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, Jakarta, Essensi.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 19(1), 112-128.